

PENERAPAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

*Novita Mardiani, Hadi Sucipto

STIE PGRI Dewantara Jombang

*Korespondensi: novita.mardiani@stiedewantara.ac.id

Dikirim: 4 Desember 2022, Direvisi: 19 Desember 2022, Dipublikasikan: 31 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Tiga Putra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) UD Tiga Putra belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar karena keterbatasan sumber daya manusianya, 2) UD Tiga Putra mengakui pengakuan dan pengukuran beberapa akun-akun didalam laporan posisi keuangan seperti akun persediaan, utang, piutang, dan modal; 3) UD Tiga juga mengakui pengakuan dan pengukuran akun pendapatan didalam laporan laba rugi yang belum direalisasikan dalam bentuk laporan keuangan sesuai SAK. Dari hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada pemilik usaha agar meningkatkan kapasitas kemampuan karyawannya khususnya yang bertugas di bagian pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain melalui keikutsertaan pada pelatihan khususnya menyangkut hingga penyajian laporan keuangan atau bekerjasama dengan perguruan tinggi agar bersedia melakukan pendampingan di UD Tiga Putra.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

This study aims to determine the application and presentation of financial statements in accordance with micro, small and medium entity financial accounting standards at UD Tiga Putra. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study used primary data types obtained through interviews, documentation, and observation. From the results of the study it is known that: 1) UD Tiga Putra has not fully implemented correctly due to limited human resources, 2) UD Tiga Putra acknowledges the recognition and measurement of several accounts in the statement of financial position such as inventory accounts, payables, accounts receivable, and capital; 3) UD Tiga also recognizes the recognition and measurement of income accounts in the income statement that have not been realized in the form of financial statements according to SAK. From the results of this study, it is suggested to business owners to increase the capacity of their employees, especially those in charge of recording transactions to presenting financial reports. Some things that can be done include participating in training, especially regarding the presentation of financial reports or collaborating with universities to be willing to provide assistance at UD Tiga Putra.

Keywords: Financial Statements, Indonesian Accounting Standards, SMEs

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah telah dijelaskan bahwa UMKM dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja dalam

rangka mengurangi pengangguran dan memberikan pelayanan ekonomi bagi banyak masyarakat. Sehingga dapat berfungsi dalam pemerataan pendapatan masyarakat, membantu pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan stabilitas ekonomi nasional. Tingginya kemampuan UMKM terhadap pembangunan ekonomi tidak diimbangi dengan kualitas beberapa UMKM yang ada seperti dalam pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana dan pengelolaan keuangan yang masih kurang dari standar ketentuan. Laporan keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki UMKM guna mengembangkan kegiatan usahanya dengan meminjam modal kepada pihak kreditur atau lembaga perbankan.

Pada tanggal 24 Oktober 2016, Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari tahun 2018. Didalam standar ketentuan SAK EMKM memuat tiga komponen yang harus diterapkan dalam laporan keuangan yaitu minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penerbitan SAK EMKM bertujuan untuk di diterapkan pada pelaku usaha entitas mikro, kecil, dan menengah (tanpa akuntabilitas publik yang signifikan) dalam menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar ketentuan yang berlaku (Herawati & Julianto, 2017).

Diberbagai wilayah yang ada di Indonesia kini sudah banyak tersebar UMKM salah satunya di Kabupaten Jombang. Di Kabupaten Jombang terdapat banyak UMKM di berbagai sektor. Menurut data BPS Jombang per tahun 2017, jumlah sentra industri UMKM di Kabupaten Jombang tersebar di 160 sentra usaha dan sebanyak 4.332 unit usaha yang tersebar (jombangkab.bps.go.id, 2018). Terkait diterbitkannya ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang baru yaitu SAK EMKM, pelaku UMKM harus mempersiapkan diri untuk mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyajian informasi dalam laporan keuangannya. Karena beberapa pemangku kepentingan UMKM masih banyak yang mengaku belum siap menerapkan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, sebagian dari mereka pelaku UMKM ada yang menganggap bahwa penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM itu tidak begitu penting, dan mengatakan tanpa adanya SAK EMKM usaha mereka akan tetap berjalan lancar dan tetap mendapatkan keuntungan. Kendala lainnya terbatasnya pengetahuan mereka dan merasa kesulitan dalam menyusun dan melaporkan keuangan sesuai SAK-EMKM, khususnya bagi pelaku usaha UMKM.

Salah satu pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan adalah UD Tiga Putra yang terletak di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. UD Tiga Putra adalah salah satu grosir besar beras jagung dan kacang hijau di Jombang. Dari hasil wawancara pendahuluan dengan karyawan bagian keuangan, sudah mengakui pengakuan dan pengukuran beberapa akun-akun seperti aset, utang dan piutang dalam kegiatan usahanya. Namun, hal ini baru sebatas pengakuan lisan dan belum dibuktikan kebenarannya. Dari latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh, bagaimanakah penerapan dan penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD Tiga Putra.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2016) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja pada suatu perusahaan selama

beroperasi. Sedangkan menurut IFRS (International Financial Reporting Standards) laporan keuangan adalah pelaporan yang terstruktur dari posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk:

- a. Menyampaikan informasi keuangan kepada para pihak pemangku kepentingan mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan.
- b. Menyediakan informasi guna pengambilan keputusan dalam bisnis oleh para investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna informasi keuangan lainnya.
- c. Menyampaikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja perubahan pada ekuitas, arus kas, serta informasi lainnya (Irham, 2012; Ningtyas, 2017)

2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan untuk EMKM minimum terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan memuat tiga informasi yaitu tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas di setiap akhir periode pelaporan.
- b. Laporan Laba-Rugi. Laporan ini menyajikan kinerja keuangan entitas untuk satu periode dan memasukan semua penghasilan dan beban yang di akui dalam satu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: 1) Pendapatan, 2) Beban keuangan, 3) Beban pajak.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian po-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat: a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, b) Ikhtisar kebijakan akuntansi, c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Sedangkan menurut IFRS (*International Financial Reporting Standards*), Komponen laporan keuangan setelah IFRS adalah: 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Pengakuan dan Pengukuran Dalam Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM menurut (IAI, 2016) diatur sebagaimana berikut:

- a. Aset. Pengakuan aset terjadi pada saat manfaat ekonomik di masa depan dapat dipastikan akan didapat oleh entitas.
- b. Liabilitas. Liabilitas diakui jika terdapat pengeluaran sumber daya, dimana sumber daya tersebut memiliki manfaat ekonomik yang dipastikan akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban entitas.
- c. Penghasilan. Penghasilan diakui jika di masa depan terjadi kenaikan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas serta dapat diukur secara andal.
- d. Beban. Beban diakui jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berpengaruh pada penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur secara andal.

Pengukuran dalam laporan keuangan SAK EMKM menurut (IAI, 2016) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di

dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Sedangkan menurut IFRS (*International Financial Reporting Standards*), hal-hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi ini meliputi:

- a. Pengukuran dan penilaian, yaitu untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan pada tanggal neraca.
- b. Pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan dan mencapai tujuan dibentuknya IFRS.
- c. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi atau berupa penjelasan notes yang menyertai laporan keuangan agar para pembaca mudah memahami apa yang dibaca.

4. SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (IAI, 2016), penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan: 1) Relevan, 2) Representasi Tepat, 3) Keterbandingan, 4) Keterpahaman

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dengan informan penelitian dalam hal ini adalah pemilik UD Tiga Putra. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan data sekunder berupa laporan keuangan UD Tiga Putra.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Tiga Putra merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan komoditas hasil bumi yaitu beras. UD Tiga Putra sudah memiliki Izin Usaha Mikro Kecil dengan Nomor Induk Berusaha 0220101212985 di wilayah Jombang.

1. Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UD Tiga Putra

Dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM belum diterapkan oleh UD Tiga Putra. Dalam laporan keuangannya yang dilakukan UD Tiga Putra tidak sesuai

dengan siklus akuntansi dan masih sangat sederhana dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Tabel 1: Jenis Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Ada/Tidak Ada
1	Laporan Posisi Keuangan/ Neraca	Tidak Ada
2	Laporan Laba/ Rugi	Tidak Ada
3	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak Ada

Sumber: Hasil observasi peneliti (2022)

Dalam penerapan laporan keuangan terkait dengan pengakuan dan pengukuran didalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan/ neraca, laporan laba/rugi, catatan atas laporan keuangan (CALK) dimana pengakuan dan pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari aset lancar, aset tetap, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban UD Tiga Putra belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dan hanya beberapa akun saja yang diakui dan diukur oleh UD Tiga Putra dan belum direalisasikan dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang ada oleh UD Tiga Putra.

Berikut merupakan tabel hasil perbandingan terkait pengakuan dan pengukuran didalam jenis laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan/ neraca, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan pada UD Tiga Putra dengan ketentuan SAK EMKM:

2. Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tiga Putra

Tabel 2: Hasil Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan UD Tiga Putra dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
Paragraf 2.22 menyatakan, aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal	UD Tiga Putra belum membuat laporan posisi keuangannya sehingga kas dan setara kas dicatat pada catatan kas yang mana mencatat kas masuk dan kas keluar	Belum sesuai
SAK EMKM paragraf 8.6 mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut	Pengakuan piutang yang dilakukan UD Tiga Putra sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatat sebesar jumlah tagihan	Sesuai
SAK EMKM paragraf 9.3 menyatakan, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya	UD Tiga Putra secara pengakuan menurut SAK EMKM sudah memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan dengan mencatat besarnya nilai persediaan berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan sampai berada di UMKM. Hanya saja UMKM UD Tiga Putra belum menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM paragraf 11.4 menyatakan entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan aset tetap yaitu: manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal	Pengakuan aset tetap yang dilakukan UD Tiga Putra belum sesuai SAK EMKM karena tidak diketahui secara jelas biaya perolehan untuk mendapatkan aset tersebut	Belum Sesuai
SAK EMKM paragraf 2.23 menyatakan, liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal	UD Tiga Putra mengakui memiliki hutang gaji karyawan	Sesuai
SAK EMKM paragraf 13.7 menyatakan modal disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setaa kas atau nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	UD Tiga Putra mengakui pengakuan modal,namun tidak secara jelas diketahui berapa besar saldo awal	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Keuangan

Sumber: Hasil observasi peneliti (2022)

3. Pengukuran Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tiga Putra

Tabel 3: Hasil Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan UD Tiga Putra dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 2.16 menyatakan dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis.	Laporan keuangan UD Tiga Putra belum sesuai SAK EMKM karena belum membuat laporan posisi keuangan rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal	Belum Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 8.7 menyatakan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (<i>transaction price</i>). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan	Pengukuran piutang pada UD Tiga Putra sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan sebesar jumlah tagihan	Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 9.5 menyatakan teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan	Pengukuran persediaan UD Tiga Putra sesuai dengan catatan UD Tiga Putra menerapkan secara baik persediaan sesuai standar akuntansi. Bahwa pengukuran nilai wajar diperoleh dari nilai harga beli atau harga perolehan.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Posisi Keuangan
SAK EMKM pada paragraf 11.6 menyatakan aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya pada saat pengakuan awal.	Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh UD Tiga Putra belum sesuai dengan SAK EMKM, karena biaya pengakuan awal tidak diketahui	Belum Sesuai

SAK EMKM pada paragraf 13.4 menyatakan liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Paragraf 13.6 menyatakan liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pengukuran liabilitas sudah sesuai dengan SAK EMKM yaitu berdasarkan jumlah yang harus dibayarkan	Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 13.7 menyatakan modal yang disetor pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	UD Tiga Putra tidak mengatur besarnya modal yang disetor awal sehingga berapa besarnya modal tidak diketahui secara jelas	Belum Sesuai

Sumber: Hasil observasi peneliti (2022)

4. Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Tiga Putra

Tabel 4: Hasil Perbandingan Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Tiga Putra dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 14.2 menyatakan pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	UD Tiga Putra mengakui pendapatan sebagai penjualan. Secara pengakuan terkait pendapatan UD Tiga Putra sudah sesuai dengan SAK EMKM. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Laba Rugi
SAK EMKM Pada paragraf 14.12 menyatakan jika pekerja memberikan jasa kapadentitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut	UD Tiga Putra belum mengakui beban secara baik seperti beban gaji, beban solar, beban listrik dan beban lain-lainnya. Secara pengakuan terkait beban UD Tiga Putra belum sesuai SAK EMKM karena UD Tiga Putra hanya mencatat sebagai pengeluaran kas	Belum Sesuai

Sumber: Hasil observasi peneliti (2022)

5. Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi UD Tiga Putra

Tabel 5: Hasil Perbandingan Pengukuran Akun Lapoan Laba Rugi UD Tiga Putra dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 14.3 menyatakan entitas mencatat manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima bruto	Proses pengukuran pendapatan UD Tiga Putra sesuai dengan SAK EMKM yaitu mencatat manfaat ekonominya yang diterima. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Laba Rugi

Paragraf 3.2 menyatakan penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.	UD Tiga Putra melihat kas atau setara kas yang keluar untuk beban atau berdasarkan nilai wajar dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh UD Tiga Putra sehingga pengukuran beban belum sesuai dengan SAK EMKM.	Belum Sesuai
--	---	--------------

Sumber: Hasil observasi peneliti (2022)

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

UD Tiga Putra dalam laporan keuangannya belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dikarenakan laporan keuangan yang dibuat sebelumnya juga masih belum lengkap maupun belum sesuai standar laporan keuangan yang berlaku.

7. Penyajian Laporan Keuangan UD Tiga Putra Sesuai SAK EMKM

Dalam penyajian laporan keuangan UD Tiga Putra belum memenuhi karakteristik penyajian wajar sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan akuntansi yang diterapkan pada UD Tiga Putra masih jauh dari SAK, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, terkait dengan 4 (empat karakteristik penyajian wajar sebuah laporan keuangan dimana dalam penelitian ini yang meliputi relevan, representase tepat, ketebandingan, keterpahaman.

Berikut merupakan tabel hasil perbandingan terkait penyajian wajar laporan keuangan yang meliputi relevan, representase tepat, keterbandingan, keterpahaman pada UD Tiga Putra dengan ketentuan SAK EMKM.

Tabel 6: Hasil Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan UD Tiga Putra Dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 3.3 penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan	UD Tiga Putra belum menyediakan informasi keuangan yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan dimasa lalu, masa depan, serta memprediksi masa yang akan datang berdasarkan kejadian masa lalu, masa kini untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan karena selama ini UD Tiga Putra tidak membuat laporan keuangan sama sekali baik neraca maupun laba rugi.	Belum Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 3.3 penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan representasi tepat, informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.	UD Tiga Putra belum menggambarkan transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangannya melainkan hanya mencatat transaksi penjualan, pembelian, pembayaran utang piutang saja.	Belum Sesuai

SAK EMKM	UD Tiga Putra	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 3.3 penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan	UD Tiga Putra belum bisa dijadikan pembandingan dengan periode sebelumnya dan tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya.	Belum Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 3.3 penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.	Laporan keuangan UD Tiga Putra belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, tidak diterapkannya ikhtisar kebijakan akuntansi keuangan serta tidak adanya rincian informasi lainnya terhadap pos-pos yang ada di laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.	Belum Sesuai

Sumber: Diolah Penulis (2022)

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UD Tiga Putra belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar pada penyajian laporan keuangannya, karena keterbatasan sumber daya manusianya. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tiga Putra terdiri atas transaksi pembelian, penjualan, catatan uang masuk, uang keluar. Hal ini tentunya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Di dalam SAK EMKM 3.9 disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

UD Tiga Putra juga mengakui pengakuan dan pengukuran beberapa akun-akun didalam laporan posisi keuangan seperti halnya akun persediaan, utang, piutang, modal walaupun tidak diakui secara jelas berapa saldo awalnya. UD Tiga Putra juga sudah mengakui pengakuan dan pengukuran akun pendapatan didalam laporan laba rugi yang belum direalisasikan ke dalam bentuk laporan keuangan sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan (SAK) karena UD Tiga Putra menganggap belum membutuhkan penyusunan laporan keuangan karena usahanya yang masih tergolong kecil, selain sulit diterapkan juga membuang waktu. Hal terpenting bagi pemilik UD Tiga Putra adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Dari hasil kesimpulan tersebut diatas, maka disarankan kepada pemilik usaha agar meningkatkan kapasitas kemampuan karyawannya khususnya yang bertugas di bagian pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain melalui keikutsertaan pada pelatihan khususnya menyangkut hingga penyajian laporan keuangan atau bekerjasama dengan perguruan tinggi agar bersedia melakukan pendampingan di UD Tiga Putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. (2017). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- IAI. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- jombangkab.bps.go.id*. (2018, April 25). Retrieved Maret 20, 2022, from POTENSI SENTRA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH TAHUN 2017: <https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2018/04/25/193/potensi-sentra-industri-kecil-dan-menengah-tahun-2017.html>
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 11-17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul). *Jurnal Akuntansi*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.